

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya membutuhkan gizi untuk menunjang kebutuhan pokoknya. Gizi tersebut dapat diperoleh melalui konsumsi daging sebagai salah satu sumber protein hewani. Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diimbangi dengan pemenuhan daging yang berkualitas. Peningkatan kualitas ini penting mengingat dari tahun ke tahun konsumsi daging, terutama daging ayam menunjukkan kenaikan yang cukup tajam seiring dengan kenaikan populasi penduduk.

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang dapat dikembangkan untuk memenuhi permintaan daging, karena ayam kampung merupakan komoditas ternak unggas yang menjadi pilihan bagi masyarakat di pedesaan. Alasannya antara lain memiliki sumber protein yang lengkap, mudah pengelolaannya, tidak memerlukan banyak biaya atau modal dan tempat secara khusus, harganya relatif mahal dan daging ayam kampung lebih diminati masyarakat. Selera konsumen terhadap ayam kampung sangat tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan produksi ayam kampung dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2001–2005 terjadi peningkatan sebanyak 4,5 % dan pada tahun 2005–2009 konsumsi ayam kampung dari 1,49 juta ton meningkat menjadi 1,52 juta ton (Aman, 2011).

Salah satu kendala dalam sistem usaha peternakan adalah mahalny harga pakan. Persentase biaya pakan dapat mencapai 60-70 % dibandingkan dengan total biaya produksi. Pakan berkaitan erat dengan kualitas daging yang dihasilkan. Kualitas daging dipengaruhi salah satunya jumlah nutrisi konsumsi pakan. Peningkatan atau penurunan konsumsi pakan berhubungan dengan kualitas pakan yang tersedia, sehingga dapat mempengaruhi karakteristik atau kualitas daging. Kualitas fisikokimia didefinisikan sebagai kualitas yang menggambarkan karakteristik daging termasuk didalamnya adalah sifat fisik dan kimia. Sifat fisik meliputi *Water Holding Capacity* (WHC), pH dan *water activity* (a_w) sedangkan sifat kimia meliputi kadar air. Kualitas fisikokimia berpengaruh langsung terhadap konsumen untuk menyeleksi dan memutuskan produk yang akan dibeli dan dikonsumsi yang nantinya berpengaruh terhadap mutu teknologi daging sebelum diolah. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan bahan pakan dengan memanfaatkan inovasi teknologi pakan termasuk di dalamnya mencari alternatif-alternatif sumber bahan pakan non konvensional seperti pemanfaatan limbah tanaman pertanian dan pemanfaatan gulma air yaitu *Salvinia molesta*.

Salvinia molesta berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif yang murah, tidak bersaing dengan manusia, pertumbuhan cepat sehingga ketersediaannya melimpah dan ditinjau dari kandungan nutrisinya bisa dikatakan cukup bersaing dengan sumber pakan konvensional. Kandungan gizi *Salvinia molesta* mempunyai kandungan protein 15,9%, energi metabolis mencapai 2349 sampai 2823 kkal/kg, kaya omega3, mengandung pigmen klorofil dan karotenoid sebesar 2,50 mg/l dan 0,45 mg/l serta mengandung vitamin C

sebesar 3,20 mg/30 g (Madha *et al.*, 2010). Hal ini membuktikan bahwa *Salvinia molesta* sangat berpotensi untuk dijadikan alternatif sebagai bahan makanan ternak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung *Salvinia molesta* terhadap kualitas fisikokimia daging ayam kampung, sehingga dapat memberikan informasi tentang *Water Holding Capacity* (WHC), *water activity* (a_w), kadar air, dan pH. Manfaat penelitian adalah dapat mengaplikasikan sebagai bahan informasi kepada masyarakat khususnya peternak ayam kampung tentang pakan dengan menggunakan tepung daun *Salvinia molesta* yang berpengaruh terhadap kualitas daging serta sebagai bahan informasi para peneliti dan kalangan akademisi maupun instansi yang berhubungan dengan peternakan.